



Type of Article

Motivasi Belajar Siswa Saat Pembelajaran Daring Dan Luring Pada *Era New Normal* Di SMAN 18 Tigaraksa Kabupaten Tangerang

Tiara Setyoningrum¹, Yustika Irfani Lindawati², Septi Kuntari³
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹

Article Info

Article History:

Received: 2023-02-06

Revised: 2023-03-17

Accepted: 2023-03-26

Keywords:

Learning Motivation,
Online Learning,
Offline Learning.

ABSTRACT

This study aims to: 1) to find out whether or not there is a comparison of student learning motivation during online and offline learning, and 2) to find out how much difference students' learning motivation is during online and offline learning in the new normal era in class XII social studies. This research is a comparative causal research with a quantitative approach. The population of this study was class XII social studies students of SMA Negeri 18, Tangerang Regency. The sampling method used was simple random sampling using the slovin formula and obtained 57 people as research subjects. Data collection techniques use questionnaires. Data analysis techniques use paired sample t-test analysis tests and descriptive statistics. The results of the study are that there are differences in student learning motivation during online and offline learning in class XII social studies students at SMA Negeri 18 Tangerang Regency and based on a comparison scheme of student learning motivation online and offline seen from Keller's ARCS theory, namely ARCS motivation online, the discussion process tends to be passive and is influenced by a less conducive learning environment. Unlike when offline, students tend to be more courageous which makes learning more interactive and influenced by a supportive learning atmosphere.

Informasi Artikel


Kata Kunci:

Motivasi Belajar,
Pembelajaran Daring,
Pembelajaran Luring.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan; 1) untuk mengetahui ada atau tidak perbandingan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring dengan luring, dan 2) untuk mengetahui seberapa besar perbedaan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring dengan luring di era *new normal*. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPS SMA Negeri 18 Kabupaten Tangerang. Metode sampling yang dipakai yaitu *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin dan diperoleh 57 orang sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji analisis *paired sample t-test*. Dan statistik deskriptif. Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring dengan luring pada siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 18 Kabupaten Tangerang dan berdasarkan skema perbandingan motivasi belajar siswa saat daring dan luring dilihat dari teori ARCS Keller yaitu motivasi ARCS saat daring, proses diskusi cenderung pasif dan dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kurang kondusif. Berbeda dengan saat luring, siswa cenderung lebih berani yang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dipengaruhi oleh suasana belajar yang mendukung.

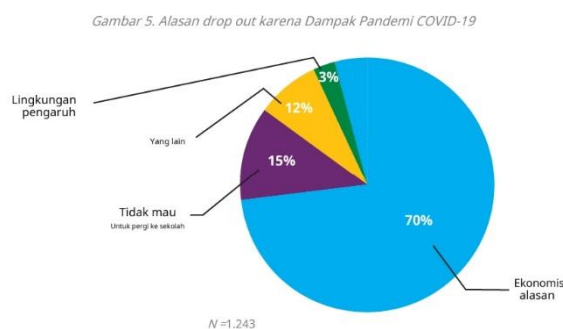
Publishing Info

Copyright © 2023 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ **Corresponding Author:** (1) Tiara Setyoningrum, (2) Pendidikan Sosiologi, (3) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, (4) Perum Mustika Tigaraksa, Kab. Tangerang, Banten, 15720, Indonesia (5) Email: tiarastynngm121@gmail.com

Pendahuluan

Belajar dari Rumah (BDR) sudah menjadi bagian dari kehidupan baru atau *new normal*. Sistem pelaksanaan BDR sendiri menggunakan pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut juga pembelajaran daring. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk menghadirkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Yuliani et al., 2020, p. 2). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring membutuhkan media online seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google meet*, *YouTube*, dan media online lainnya.



Gambar 1. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pembelajaran Anak di Indonesia

Berdasarkan gambar 1. menurut Unicef 70% anak-anak dan remaja putus sekolah karena pandemi covid-19 karena faktor ekonomi keluarga. Selanjutnya 15% anak-anak dan remaja putus sekolah karena tidak mau sekolah. Alasan putus sekolah lainnya yaitu disebabkan karena faktor lingkungan sekitar 3%. Dan untuk 12% lainnya disebabkan karena pernikahan dini, pekerjaan tidak dibayar, disabilitas, dan lain-lain (Unicef, 2021, p.5).

Setelah hampir dua tahun dari ditemukannya kasus covid-19 di Indonesia dan para warga sekolah sudah melakukan vaksin secara lengkap, uji coba pelaksanaan pembelajaran luring secara terbatas dilaksanakan di Kabupaten Tangerang. Pelaksanaan uji coba PTMT dimulai pada tanggal 13 – 18 September 2021. Proses pembelajaran luring dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat (Pemkab Tangerang, 2021). Seiring berkurangnya tingkat kasus yang terpapar kasus covid-19 di Indonesia dan Pelaksanaan uji coba PTMT yang berjalan dengan baik, akhirnya proses pembelajaran memasuki masa kebiasaan baru. Kemendikbud juga telah mengeluarkan SKB 4 menteri pada tanggal 22 April 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yaitu proses pembelajaran luring tetap dilaksanakan sesuai kurikulum sebelum adanya pandemi covid-19 namun tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat (Kemendikbud, 2022)

Dengan perubahan sistem pembelajaran di era *new normal* masa pandemi covid-19 ini, berakibat juga pada perubahan motivasi belajar pada siswa. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Motivasi belajar dapat muncul jika ada hasrat dan dorongan dalam diri individu untuk belajar, keinginan untuk berhasil yang merupakan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yaitu adanya kegiatan belajar yang menarik dan berada di lingkungan belajar yang kondusif (Andarestia, 2021, p. 3).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri, et al (2021) menyatakan adanya perbedaan

motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran luring dengan daring pada proses pembelajaran sosiologi saat pandemi dengan hasil nilai $t_0 > t_{\alpha; (db)}$ yaitu $4,611 > 2,026$. Selanjutnya penelitian Marliani (2021), menunjukkan hasil yaitu adanya penurunan motivasi belajar saat pembelajaran daring dilaksanakan yaitu sebesar 26,5% dan adanya perbedaan motivasi belajar dengan hasil persentase 77,7% untuk pembelajaran luring dan 63,8% untuk pembelajaran daring dengan kategori tinggi pada siswa kelas XI DPIB di SMK Negeri 1 Sumedang tahun ajaran 2019/2020. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rawie, et al (2022) juga menyatakan adanya pengaruh variabel motivasi belajar dengan hasil belajar sosiologi dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Perubahan sistem pembelajaran sangat dirasakan oleh para peserta didik, terutama di SMA Negeri 18 Kab. Tangerang. Saat peneliti melakukan wawancara pada guru dan siswa kelas XII tahun ajaran 2022/2023, ternyata siswa merasakan kejenuhan dan kurangnya pengetahuan yang didapatkan dikarenakan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan jaringan internet yang tidak stabil saat pembelajaran daring, serta terjadinya perselisihan antar peserta didik absen ganjil dan genap sebagai akibat interaksi sosial yang tidak berjalan dengan baik saat uji coba PTMT.

Siswa memasuki sekolah menengah atas (SMA) dengan kondisi pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing atau secara daring selama hampir dua tahun dari ajaran 2020/2021 hingga 2021/2022. Kemudian baru melakukan pembelajaran luring di tahun ketiganya yaitu saat kelas XII tahun ajaran 2022/2023. Menurut Ibu Nia selaku guru sosiologi, siswa kelas XII khususnya jurusan IPS terkejut dengan proses pembelajaran yang dimulai dari jam 06.45-16.00 WIB yang menyebabkan adanya manipulasi izin siswa melalui *WhatsApp* orang tuanya karena bangun kesiangannya, kemudian siswa merasa mengantuk ketika memasuki jam siang hingga jam pulang. Dengan perubahan jam pembelajaran, siswa diharuskan beradaptasi dengan pembelajaran luring saat ini.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan ingin mengetahui perbandingan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring dan saat pembelajaran luring pada era *new normal* di SMA Negeri 18 Kabupaten Tangerang.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2009 dalam Kusumastuti et al., 2020, p. 2) metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang dipergunakan untuk membuktikan teori-teori tertentu dengan menganalisis suatu hubungan antara variabel-variabel. Menurut Kerlinger (1973 dalam Yusuf, 2017, p. 66) penelitian *ex post facto* atau kausal komparatif merupakan penelitian dilakukan secara empiris, sistematis, dan peneliti tidak memiliki kendali secara langsung terhadap variabel bebas karena kejadiannya telah berlangsung. Penelitian ini ingin melihat seberapa besar perbedaan motivasi belajar, secara intrinsik dan ekstrinsik siswa, saat pembelajaran daring dan luring. Subjek penelitian ini berfokus pada siswa kelas XII IPS tahun ajaran 2022/2023 sebagai siswa yang merasakan perbedaan proses pembelajaran dan informasi tambahan dari guru sebagai pendidik yang berperan dalam meningkatkan motivasi siswa saat belajar baik saat pembelajaran daring maupun luring.

Metode sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling* yaitu dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam

populasi Riadi (2016, p. 35). Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam mencari banyaknya data sampel yang dapat digunakan dalam penelitian (Riadi, 2016, p. 41). Dari jumlah populasi siswa SMA Negeri 18 Kab. Tangerang jurusan IPS sejumlah 137 siswa, maka sampel yang dapat dijadikan penelitian sejumlah 57 siswa SMA Negeri 18 Kab. Tangerang yang diambil secara acak.

Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup dan skala likert, artinya kuesioner berisikan butir-butir pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti dengan skala pilihan mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Teknik analisis data menggunakan analisis *paired sample T – Test* atau T – Test uji beda dua mean data berpasangan yaitu uji yang dipakai untuk mengetahui perbedaan selisih dua sampel data yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Teknik pengolahan data menggunakan analisa deskriptif dengan memakai uji kecenderungan yaitu suatu teknik pengolahan data yang bertujuan menjelaskan data guna mengetahui gambaran dari setiap variabel penelitian yaitu variabel motivasi belajar daring dan motivasi belajar luring.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Paired Sample T-test

Analisis paired sample t-test bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring dan luring pada kelas XII SMAN 18 Kab. Tangerang. Uji t-test dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi 25*. Dengan kategori pengujian:

- Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir.
- Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir.

Dalam tabel uji paired sample t-test dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Paired Sample T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Post Test - Pre Test	9.684	5.686	.753	8.176	11.193	12.859	56	.000

Sumber: Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil observasi yang telah di uji menggunakan SPSS versi 25, dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} = 12,859 > T_{tabel} = 1,67$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring dan luring.

Uji Statistik Deskriptif

Sesuai hasil perhitungan persentase masing-masing indikator motivasi belajar secara intrinsik dan ekstrinsik saat daring dan luring. Berikut gambaran mengenai persentase masing-masing indikator motivasi belajar:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Presentase Indikator Motivasi Belajar

Persentase Indikator Motivasi Belajar Saat Daring		
Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	64%
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	73%
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	76%
Motivasi Ekstrinsik	Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	56%
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	74%
	Adanya penghargaan dalam belajar.	73%
Persentase Indikator Motivasi Belajar Saat Tatap Muka		
Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	78%
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	72%
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	79%
Motivasi Ekstrinsik	Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	76%
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	69%
	Adanya penghargaan dalam belajar.	75%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil persentase motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dilihat dari observasi dan dokumentasi, dapat diketahui terdapat perbedaan dari masing-masing indikator. Terdapat perbedaan motivasi belajar intrinsik pada indikator hasrat dan keinginan berhasil saat daring 64% dan luring 78% dengan perbedaan 14%, pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar saat daring 73% dan luring 72% dengan perbedaan 1%, pada indikator harapan dan cita-cita saat daring 76% dan luring 79% dengan perbedaan 3%. Terdapat perbedaan juga pada motivasi belajar ekstrinsik pada indikator lingkungan belajar yang kondusif saat daring 56% dan luring 76% dengan perbedaan 10%, pada indikator kegiatan menarik saat daring 74% dan luring 69% dengan perbedaan 5%, pada indikator adanya penghargaan saat daring 73% dan luring 75% dengan perbedaan 2%.

Uji Kecenderungan

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel penelitian maka dapat dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata ideal (M_i) dan juga nilai standar deviasi ideal (SD_i). Adapun pengujian kecenderungan data variabel yaitu;

Tabel 3. Tabel Kriteria Kecenderungan

Interval Nilai	Kategori
$X \geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Tinggi
$M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$	Rendah
$X < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Rendah

Sumber: Rini Marliani, 2021

M_i adalah rata-rata skor ideal dengan rumus;

$$M_i = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}$$

SD_i adalah standar deviasi ideal dengan rumus;

$$SDi = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}}{6}$$

Berikut hasil dari uji kecenderungan data motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring (x_1):

$$Mi = \frac{75+49}{2} = \frac{124}{2} = 62$$

$$SDi = \frac{75-49}{6} = \frac{26}{6} = 4,3$$

$$Mi + 1,5 SDi = 62 + (1,5 \times 4,3) = 62 + 6,45 = 68,45$$

$$Mi - 1,5 SDi = 62 - (1,5 \times 4,3) = 62 - 6,45 = 55,55$$

Sehingga diperoleh;

- Kategori sangat tinggi = $X \geq Mi + 1,5 SDi = X \geq 68,45$
- Kategori tinggi = $Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi = 62 \leq X < 68,45$
- Kategori rendah = $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi = 55,55 \leq X < 62$
- Kategori sangat rendah = $X < Mi - 1,5 SDi = X < 55,55$

Berdasarkan hasil perhitungan Mi dan SDi maka diperoleh tingkat kecenderungan data motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring yaitu:

Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Motivasi Belajar Pembelajaran Daring (X_1)

Kelompok	Frekuensi	Frelatif (%)	Kategori
$X \geq 68,45$	10	17.5	Sangat Tinggi
$62 \leq X < 68,45$	22	38.6	Tinggi
$55,55 \leq X < 62$	17	29.8	Rendah
$X < 55,55$	8	14.0	Sangat Rendah
Jumlah	57	100	

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2022

Dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi diatas bahwa variabel motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 22 responden dengan frekuensi relatif sebesar 38,6%.

Berikut hasil dari uji kecenderungan data motivasi belajar siswa saat pembelajaran luring (x_2):

$$Mi = \frac{83+60}{2} = \frac{143}{2} = 71,5$$

$$SDi = \frac{83-60}{6} = \frac{23}{6} = 3,8$$

$$Mi + 1,5 SDi = 71,5 + (1,5 \times 3,8) = 71,5 + 5,7 = 77,2$$

$$Mi - 1,5 SDi = 71,5 - (1,5 \times 3,8) = 71,5 - 5,7 = 65,8$$

Sehingga diperoleh;

- Kategori sangat tinggi = $X \geq Mi + 1,5 SDi = X \geq 77,2$
- Kategori tinggi = $Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi = 71,5 \leq X < 77,2$
- Kategori rendah = $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi = 65,8 \leq X < 71,5$
- Kategori sangat rendah = $X < Mi - 1,5 SDi = X < 65,8$

Berdasarkan hasil perhitungan Mi dan SDi maka diperoleh tingkat kecenderungan data motivasi belajar siswa saat pembelajaran luring yaitu:

Tabel 5. Tingkat Kecenderungan Motivasi Belajar Pembelajaran Luring (X_2)

Kelompok	Frekuensi	Frelatif (%)	Kategori
$X \geq 77,2$	8	14.0	Sangat Tinggi
$71,5 \leq X < 77,2$	24	42.1	Tinggi
$65,8 \leq X < 71,5$	15	26.3	Rendah
$X < 65,8$	10	17.5	Sangat Rendah
Jumlah	57	100	

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil dari hasil observasi dan dokumentasi, dapat dilihat bahwa variabel motivasi belajar siswa saat pembelajaran luring termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 22 responden dengan frekuensi relatif sebesar 42,1%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada uji kecenderungan dan hasil analisis *paired sample T-test*, terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring dan luring pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 18 Kab. Tangerang. Berikut gambaran mengenai perbedaannya:

Tabel 6. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah	Paired T-test
Daring	17,5%	38,6%	29,8%	14%	0,000
PTM	14%	42,1%	26,3%	17,5%	
Perbedaan	3,5%	3,5%	3,5%	3,5%	

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Dalam hasil uji kecenderungan diatas, menunjukkan bahwa semangat dan motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 18 Kab. Tangerang saat pembelajaran daring dan luring dapat dikatakan sudah baik. Dengan perbedaan kecenderungan masing-masing variabel 3,5%. Begitu pula dengan hasil uji *paired sample t-test*, dapat diketahui nilai nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} = 12,859 > T_{tabel} = 1,67$, maka dapat diartikan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMAN 18 Kab. Tangerang saat pembelajaran daring dan tatap muka pada era *new normal*.

Berikut skema perbandingan motivasi belajar saat pembelajaran daring dan luring menurut ARCS Keller yang sudah dijelaskan sebelumnya:

Tabel 7. Skema Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Menurut ARCS Keller

Teori ARCS Keller	Daring	Tatap Muka
Attention (Perhatian)	• Proses diskusi cenderung pasif	• Adanya pemberian pertanyaan ringan sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai
	• Siswa diberikan motivasi oleh guru sebelum pembelajaran dimulai	• Guru mengulas kembali materi pelajaran sebelumnya • Proses diskusi cenderung interaktif
Relevance (Relevansi)	• Guru memberikan video pembelajaran berdurasi pendek	• Siswa senang ketika guru menjelaskan materi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
Confidence (Kepercayaan Diri)	• Siswa cenderung malu bertanya kepada guru	• Siswa lebih berani bertanya kepada guru
	• Siswa lebih suka bertanya kepada teman saat ada materi yang belum dimengerti	• Adanya pengarahan untuk siswa dalam mempertahankan keyakinannya mengenai pilihan di masa depan
Satisfaction (Kepuasan)	• Adanya nilai tambah bagi siswa yang aktif	• Adanya nilai tambah bagi siswa yang aktif
	• Lingkungan belajar yang kurang kondusif	• Adanya fasilitas yang lengkap untuk menunjang pembelajaran

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan skema perbandingan motivasi belajar diatas, dilihat dari ARCS Keller siswa kelas XII IPS SMA Negeri 18 Kab. Tangerang memiliki perbedaan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar. Pada *Attention* (perhatian), meskipun siswa diberikan motivasi oleh guru namun dalam proses diskusi tetap pasif saat pembelajaran daring. Sedangkan saat pembelajaran luring, guru mengulas pelajaran sebelumnya dan guru memberikan pertanyaan ringan sebelum dan sesudah pembelajaran serta proses diskusi menjadi lebih interaktif.

Pada *Relevance* (relevansi), guru memberikan materi pelajaran menggunakan video berdurasi pendek dari *YouTube* dan dikirimkan melalui *WhatsApp* grup saat pembelajaran daring. Sedangkan saat pembelajaran luring, siswa merasa tertarik ketika guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka karena jadi lebih mudah untuk dipahami.

Pada *Confidence* (percaya diri), saat pembelajaran daring siswa cenderung malu bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti dan lebih memilih bertanya kepada teman melalui *WhatsApp*. Namun saat pembelajaran luring siswa lebih berani dan aktif bertanya kepada guru serta adanya peran guru dalam membimbing siswa kelas XII agar lebih percaya diri untuk memilih pilihannya setelah lulus dari sekolah.

Terakhir pada *Satisfaction* (kepuasan), adanya nilai tambah bagi siswa yang aktif selama pembelajaran daring berlangsung tetapi siswa merasa kurang nyaman belajar dari rumah karena lingkungan belajar yang kurang mendukung. Berbeda dengan pembelajaran luring, siswa merasa senang karena fasilitas di sekolah lebih lengkap dan adanya nilai bagi siswa yang interaktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan terdapat perbedaan motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 18 Kab. Tangerang saat pembelajaran daring dan luring. Dengan perbandingan 3,5% pada uji kecenderungan dan motivasi belajar dipengaruhi pada faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik siswa.

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka didapatkan beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu: 1) Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 18 Kab. Tangerang saat pembelajaran daring dan luring pada era new normal. Dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. 2) Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif perbedaan motivasi belajar siswa sebesar 3,5% dengan hasil uji kecenderungan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring sebesar 38,6% dan motivasi belajar siswa saat pembelajaran luring sebesar 42,1% yang keduanya berada dalam kategori tinggi. 3) Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing indikator, terdapat perbedaan motivasi belajar intrinsik pada indikator hasrat dan keinginan berhasil dengan perbedaan 14%, pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan perbedaan 1%, pada indikator harapan dan cita-cita dengan perbedaan 3%. Terdapat perbedaan juga pada motivasi belajar ekstrinsik pada indikator lingkungan belajar yang kondusif dengan perbedaan 10%, pada indikator kegiatan menarik dengan perbedaan 5%, pada indikator adanya penghargaan dengan perbedaan 2%. 4) Berdasarkan skema perbandingan motivasi belajar siswa saat daring dan luring dilihat dari ARCS Keller. Motivasi ARCS saat daring, proses diskusi cenderung pasif, kurangnya kepercayaan diri siswa untuk bertanya dan dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kurang kondusif. Berbeda dengan saat luring, siswa cenderung lebih berani yang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dipengaruhi oleh suasana belajar yang mendukung

References

- Andarestia, T. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas XI di SMAN 2 Muaro Jambi* [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/21619/>
- Kemendikbud, J. (2022). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. <https://www.ainamulyana.xyz/2022/04/skb-4-menteri-tanggal-22-april-2022.html>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif/Zw8REAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kuantitatif&printsec=frontcover
- Pemkab Tangerang. (2021). *Pemkab Tangerang Berlakukan Simulasi PTM. Sekda perintahkan Camat dan Lurah Memonitor*. Tangerang.Kab.Go.Id. <https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/4631>
- Putri, K., Harisnawati, & Hefni. (2021). Studi Komparatif Perbedaan Motivasi Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran Luring dengan Daring pada Pembelajaran Sosiologi di SMA N 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 6482–6487.
- Rawie, A., Savitri, E., Rahman, A., & Hermawan, Y. (2022). Pengaruh Kecemasan dan

Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII SMA Batik 1 Surakarta. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 2598–9944.

<https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2569/http>

Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Andi Offset.

Rini Marlani. (2021). *Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Saat Pembelajaran Luring Dan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 1 Sumedang*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/66608>

Unicef. (2021). *Masalah Singkat: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Anak di Indonesia*.

Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., Irawan, E., Ardiana, D. P. Y., Muttaqin, & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (A. Rikki (ed.)). Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Daring_untuk_Pendidikan_Teori/iuz4DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.